

ABSTRAK

Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Gangguan Mental Emosional pada Remaja Akhir di Kelurahan Bareng. Alief Dinan Bagus Ramadhan (2023) Skripsi, Sarjana Terapan Keperawatan Malang, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, Pembimbing Dr. Tri Anjaswarni, S.Kp., M.Kep. dan Taufan Arif, S.Kep., Ns., M. Kep

Jumlah remaja yang mengalami gangguan mental emosional setiap tahunnya mengalami peningkatan dimana di tahun 2018 terdapat 15,9 juta remaja yang mengalami gangguan mental emosional. Hal ini diakibatkan seiring dengan perkembangan zaman semakin banyak stressor yang membuat mereka rentan terhadap masalah gangguan emosional. Salah satu yang diduga menjadi stressor bagi para remaja adalah penggunaan *smartphone*. Tujuan penelitian untuk mengetahui adanya hubungan penggunaan *smartphone* dengan gangguan mental emosional pada remaja akhir. Metode penelitian yang digunakan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 112 dengan jumlah 93 responden penelitian yang diambil dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis statistik bivariat yang digunakan adalah uji korelasi *spearman*. Hasil penelitian didapatkan hampir seluruh (77,4%) mengalami penggunaan *smartphone* bermasalah, dan sebagian besar (52,7%) diduga mengalami gangguan mental emosional. Hasil uji analisis korelasi *Spearman* didapatkan hasil p-value 0,000 yang berarti terdapat hubungan antara penggunaan *smartphone* dengan gangguan mental emosional pada remaja. Remaja yang bermasalah dalam penggunaan *smartphone* lebih rentan mengalami gangguan mental emosional karena pengguna *smartphone* yang tidak tepat dapat mengganggu kegiatan lain dalam kehidupan sehari-hari, mengubah interpersonal, dan bahkan mempengaruhi kesehatan mentalnya. Selain itu remaja yang sedang berkembang cenderung sensitif, emosinya negatif, dan tempramental. Penggunaan *smartphone* yang bermasalah dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku mental emosionalnya.

Kata Kunci : *Smartphone*, Gangguan Mental Emosional, Remaja